

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan yang pesat dalam perekonomian suatu negara bisa terjadi berkat adanya faktor-faktor yang mendorong negara tersebut, dalam hal ini salah satunya ialah Investasi. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

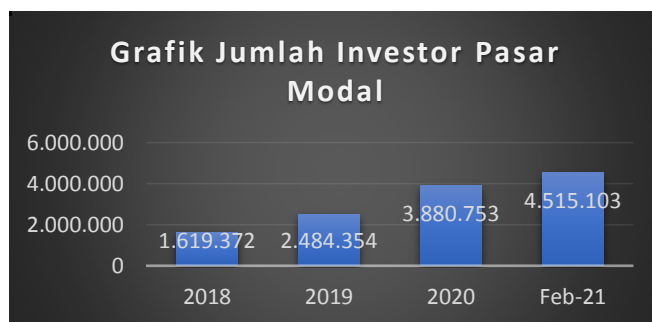
Dalam data yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor terus meningkat setiap tahunnya, seperti dalam gambaran berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Investor Indonesia

Tahun	Jumlah Investor (Orang)
2018	1.619.372
2019	2.484.354
2020	3.880.753
(Feb) 2021	4.515.103

Sumber: ksei.co.id, 2021

Pada tabel 1.1 berdasarkan data dari Kustodian Efek Indonesia (Februari 2021), jumlah investor yang tercatat pada tahun 2018 adalah sebesar 1.619.372 orang, kemudian mengalami peningkatan 53,41% pada tahun 2019 menjadi 2.484.354 orang. Pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebesar 56,21%, sehingga jumlah investor naik menjadi 3.880.753 orang. Data terakhir pada Februari 2021 juga mengalami peningkatan menjadi 4.515.103 orang, dalam persentase naik sebesar 16,35%. Berikut data disajikan dalam grafik.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: ksei.co.id, 2021

Peningkatan jumlah investor menunjukkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal semakin tinggi. Dalam data demografi yang dikeluarkan oleh Kustodian Efek Indonesia (Februari 2021), jumlah investor lebih dominan pada laki-laki dibandingkan perempuan, tercatat ada sebanyak 62,02% investor laki-

laki dan 37,98% investor perempuan. Berikut data disajikan dalam tabel.

Tabel 1.2 Jenis Kelamin Investor

Jenis Kelamin	Jumlah Investor (persen)	Tahun
Laki-laki	62,02%	Februari 2021
Perempuan	37,98%	

Sumber: ksei.co.id, 2021

Sementara itu, dalam hitungan usia, lebih didominasi oleh usia muda yakni berada pada usia ≤ 30 sebesar 57,02%. Sedangkan 22,01% berada pada usia 31-40 tahun, 11,24% di rentang usia 41-50 tahun, 6,01% berada pada usia 51-60 tahun, dan sisanya 3,72% berusia >60 tahun. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.3 Usia Investor

Usia Investor	Jumlah	Tahun
≤ 30	57.02%	Feb-21
31-40	22.01%	
41-50	11.24%	
51-60	6.01%	
>60	3.72%	

Sumber: ksei.co.id, 2021

Dalam data pekerjaan, pegawai (swasta, negeri, guru) mendominasi sebagai investor terbanyak yaitu sebesar 35,16%. Pelajar menduduki peringkat kedua sebagai investor terbanyak yakni 27,06%, disusul oleh pekerjaan yang digolongkan dengan lainnya sebesar 19,99%, kemudian pengusaha 13,37%, dan berakhir pada pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 4,42%. Berikut disajikan dalam bentuk grafik.

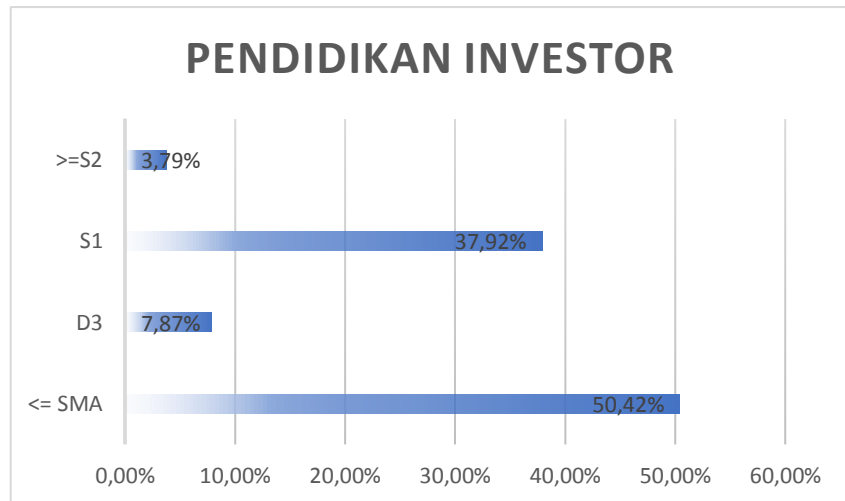


Gambar 1.2 Pekerjaan Investor

Sumber: ksei.co.id, 2021

Dalam kategori Pendidikan, yang mana pelajar menduduki peringkat kedua terbanyak sebagai investor, pelajar \leq SMA mendominasi sebanyak 50,42%, kemudian Strata-1 (S1) sebanyak 37,92% dan disusul oleh mahasiswa Diploma 3 (D3) 7,87% dan

berakhir pada mahasiswa Strata-2 (S2) 3,79%. Berikut disajikan dalam data.



Gambar 1.3 Pendidikan Investor

Sumber: ksei.co.id, 2021

Dari data-data tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi. Berinvestasi sendiri merupakan aset yang dipersiapkan untuk memenuhi hidup di masa mendatang atau hari tua nanti, khususnya bagi investor yang masih dalam usia muda. Sesuai dengan data yang telah disajikan, mahasiswa atau kategori pendidikan menjadi penyumbang sebagai investor terbanyak setelah pegawai.

Ada banyak hal yang memengaruhi, diantaranya ialah media sosial. Media online dan teknologi berbasis web yang dapat digunakan untuk mendukung interaksi sosial antar pengguna, yang dapat

mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif adalah media sosial.¹ Telepon genggam sampai dengan laptop yang dihubungkan dengan jaringan internet dapat memudahkan dalam mengakses halaman web ataupun aplikasi yang didapatkan secara berbayar ataupun gratis dan dapat digunakan untuk menikmati fasilitas yang dinamakan media sosial.² Media sosial dapat menjadi tempat pemasaran elektronik yang tentunya efisien dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Media sosial memfasilitasi setiap orang untuk berhubungan satu sama lain. Tidak perlu untuk menyewa tempat, banner, atau alternatif pemasaran lainnya yang dapat mengeluarkan biaya yang mahal.³

Selanjutnya, dalam masalah persepsi risiko pun menjadi masalah yang harus dipertimbangkan karena akan berpengaruh. Butuh keberanian besar untuk mahasiswa mengambil risiko yang didapat.

Bukan hanya risiko, literasi keuangan juga menjadi hal dasar yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh mahasiswa yang akan

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, Vol. 9, No. 1, (2016), h. 140–57.

² Sulidar Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2 (April 17, 2017), h. 118–23.

³ Muhammad Hasyim Alfaruk, "Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausahaan Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2 (March 18, 2017), h. 164–72.

berinvestasi. Menurut SNLKI (2017:77) “Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Siswa yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan nilai keuangan dapat membuat keputusan bijak tentang uang dan sumber daya ekonomi lainnya. Siswa yang melek finansial harus mampu mencatat rencana investasi dan tugas keuangan lainnya dengan percaya diri sehingga mereka dapat berhasil dalam mengelola investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Pangestika dan Ellen Rusliati, Literasi dan efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.⁴ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ladamay, Aliyah Zahrah Fadhilah, Trisiladi Supriyanto, dan Siwi Nugraheni menghasilkan bahwa media sosial, risiko, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat investasi sukuk, dan literasi keuangan juga imbal hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi sukuk.⁵

⁴ Pangestika, Tri, and Ellen Rusliati, “Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal”, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1, 2019, h. 40.

⁵ Ladamay, Aliyah Zahrah Fadhilah, Trisiladi Supriyanto, dan Siwi Nugraheni, “Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan

Sementara itu, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Judika Larisma Sitinjak, pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa.⁶

Dengan adanya masalah-masalah di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu atau sebelumnya terdapat hasil yang bervariasi, sehingga sangat penting untuk sekali lagi menunjukkan dengan tepat unsur-unsur yang mempengaruhi keinginan siswa untuk berinvestasi di pasar saham. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih luas mengenai **“Pengaruh Media Sosial, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Saham (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2019-2020 dan 2020-2021 UIN SMH Banten)”**.

Objek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan

Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta”, Jurnal Unida Gontor: *Islamic Economics Journal*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 173.

⁶ Judika Larisma Sitinjak, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Di Pasar Modal”, Skripsi Politeknik Negeri Sriwijaya, 2020, h. 72.

2019-2020 & 2020-2021, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Hal ini dilakukan, melihat latar belakang jurusan Ekonomi Syariah yang berbasis pada perekonomian, sehingga mahasiswa Ekonomi Syariah lebih paham akan investasi dengan adanya beberapa literasi yang mendukung. Investasi itu sendiri merupakan salah satu sektor yang sangat menguntungkan finansial dalam perekonomian. Selain itu, dalam Fakultas yang disebutkan terdapat organisasi yang mendukung yaitu Kelompok Studi Pasar Modal yang sejalan dengan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Minat berinvestasi pada kalangan mahasiswa masih di bawah dari kalangan pelajar SMA.
2. Usia muda mendominasi dalam berinvestasi di pasar modal.
3. Media sosial yang berhubungan dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Yaitu dengan banyaknya iklan atau promosi yang tersebar di media sosial.
4. Persepsi risiko yang juga harus dipertimbangkan dan siap menanggung risiko sebelum melakukan investasi saham.

5. Literasi keuangan yang berhubungan dengan pengetahuan dan finansial sebelum melakukan investasi.
6. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat menentukan minat berinvestasi saham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, perlu adanya batasan masalah. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2019-2020 dan 2020-2021, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Hanya variabel media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan yang dicakup dalam penelitian ini dalam memengaruhi minat berinvestasi saham.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ditemukan rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas:

1. Bagaimana media sosial berpengaruh dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham?
2. Bagaimana persepsi risiko berpengaruh dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham?
3. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham?
4. Bagaimana media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berinvestasi saham?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memenuhi bukti empiris dengan cara menganalisa:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat berinvestasi saham
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham

F. Manfaat Penelitian

Pihak-pihak berikut ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan kontribusi dari penelitian ini:

1. Kontribusi Teoritis

a. Bagi Akademis

Penulis studi tentang investasi ini berharap para pembaca yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi saham dapat menggunakannya sebagai sumber informasi dan wawasan lebih lanjut. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai bahan kajian pustaka oleh para calon akademisi yang berminat mempelajari investasi.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan dukungan empiris untuk validitas teori dan penilaian profesional para ahli yang relevan dengan minat berinvestasi saham yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengaruh media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan.

2. Kontribusi Praktik

a. Bagi Penulis

Salah satu cara bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya di perkuliahan adalah melalui penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan

pengetahuan penulis tentang pengaruh media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham.

b. Bagi Mahasiswa

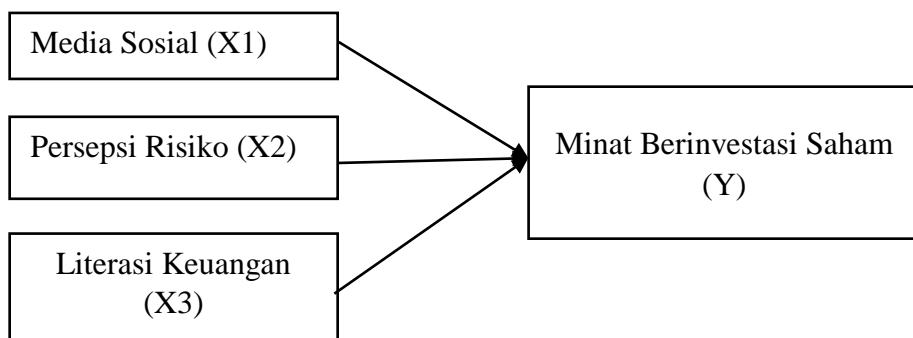
Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan membantu siswa memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berinvestasi saham, dan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi realisasi pengaruh tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi akademisi selanjutnya untuk melihat aspek-aspek yang memengaruhi minat berinvestasi saham.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, menggambarkan adanya Pengaruh Media Sosial, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Saham. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.4 Diagram Kerangka Pemikiran Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis. Bab ini menguraikan teori-teori tentang media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham yang berkaitan dengan kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III Berisi mengenai Metode Penelitian. Pada bab ini membahas metode penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, variabel penelitian, dan definisi operasional variabel.

BAB IV Bab ini memuat uraian tentang temuan-temuan penelitian, yang merupakan hasil penyelidikan yang

sebenarnya, beserta pembahasannya yang terpadu dan analitis. Hasil diberikan dengan jujur dan sesuai dengan standar etika sains.

BAB V Sebuah kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diambil dari perdebatan yang ditawarkan pada bab-bab sebelumnya dimasukkan dalam bab ini, bersama dengan rekomendasi atau saran untuk penelitian tambahan.